

Pengembangan Model *Training of trainer* pada Pelajaran Tematik untuk Anak Inklusi

Dedy Putranto ¹⁾, Fandi Nugroho ²⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

***email: dedy.putranto@stkipmbb.ac.id fandi.nugroho@stkipmbb.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan modul pembelajaran TOT untuk Sekolah Dasar inklusi dan (2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran untuk Sekolah Dasar inklusi yang dikembangkan. Subyek penelitian ini adalah guru olahraga SD N 33 Pangkalpinang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan yang meliputi beberapa tahap: (1) perencanaan; (2) desain; (3) pengembangan produk dan (4) evaluasi. Tahap perencanaan mencakup persiapan awal. Tahap desain meliputi penyusunan struktur program, pembuatan story board, perancangan antar-muka, penyusunan sistematika penyajian materi, ilustrasi, visualisasi. Tahap pengembangan produk terdiri dari penulisan teks, pemasangan gambar pengembangan model evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk tes *alpha* berupa validasi ahli materi, dan tes *beta* oleh guru sekolah dasar. Hasil penelitian menghasilkan modul pembelajaran yang telah sesuai fungsinya. Hasil rata-rata penilaian dalam prosentase oleh validator ahli materi sebesar 82,5% dengan kategori "Sangat Baik". Kelayakan modul pembelajaran TOT untuk anak inklusi yang telah dikembangkan pada aspek materi memperoleh skor 82,5 dan rerata skor 4,125 dengan kategori "Sangat Baik", penilaian aspek tampilan sebesar 41 dan rerata 4,1 dengan kategori "Sangat baik", aspek Isi sebesar 41,5 dan rerata 4,15 dengan kategori "Sangat Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Model Training of trainer, inklusi, inovatif

ABSTRACT

This study aims to: (1) develop TOT learning module for inclusive elementary schools and (2) find out the feasibility of the learning module for developed inclusive elementary schools. The trial of this research subject was the sports teacher of SD N 33 Pangkalpinang. The research is carried out using a research and development model which included several stages: (1) planning; (2) design; (3) product development and (4) evaluation. The planning stage includes initial preparation. The design phase includes the preparation of the program structure, the making of story boards, the design of interfaces, the preparation of the systematic presentation of material, illustrations, visualization. The product development stage consists of writing text, installing an evaluation model development image. The evaluation phase is carried out in the form of an alpha test in the form of expert material validation, and beta test by elementary school teachers. The result of the study produce a learning module that is in accordance with its function. The result of the average rating in the percentage of validators by material experts is 82.5% with the category "Very Good". The feasibility of develop TOT learning module for inclusive children with the score obtained of 82,5% and the average score is 4,125 with the category of very good, view aspect evaluation is 41 and the average is of 4,1 with very good category. Content aspect is of 41,5 with very good category. To conclude the learning module is worth using.

Keywords : Training of trainer Model (TOT), Inclusion, Innovative.

PENDAHULUAN

Keberadaan anak berkebutuhan khusus bukan menjadi hal yang baru bagi masyarakat. Guru yang mengajar anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB), bukan suatu pekerjaan yang ringan, namun dibutuhkan ketulusan, kesabaran, dan rasa mengasihi, serta diperlukan juga manajemen yang optimal dan efektif agar bisa mendidik murid-murid dengan baik dan hasilnya optimal.

Guru-guru inklusi yang tersebar dalam beberapa jenjang pendidikan di Indonesia, terutama guru SLB merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan perjuangan lebih, selain harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak berkebutuhan khusus, guru SLB dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk mengajar dalam kurikulum tematik tapi juga mengajarkan mereka

untuk manajemen agar mereka melakukan tugas fungsional.

Seorang guru SLB bisa menjadi konsultan bagi orang tua dan masyarakat yang sewaktu-waktu memerlukannya. Seorang guru di SLB harus berpengetahuan luas, dan mampu manajemen dengan baik apa yang efektif untuk pembelajaran terutama olahraga. Selain itu, seorang guru inklusi khususnya dibidang olahraga juga harus pandai dalam bidang keterampilan fisik yang dapat digunakan dan diajarkan.

Nampaknya tidak hanya para guru yang bertatap dengan murid inklusi yang menyadari hal ini. Pengambil kebijakan kemudian memutar otak untuk merubah situasi ini yaitu dengan membekali murid inklusi dengan pendidikan yang mengembangkan potensi psikomotor murid inklusi, yang diharapkan dimulai sedini mungkin. Pendidikan tematik yang akan diusung pada kurikulum 2013 ini

dinilai sebagai model pendidikan yang efektif dan bahkan merubah sistem pendidikan saat ini karena di dalam pendidikan terdapat banyak hal yang diperlukan dalam mendidik peserta didik menjadi lebih baik dengan memberikan pembelajaran yang mengembangkan potensi dasar psikomotor mereka.

Dasar psikomotor yang diharapkan akan terbentuk pada murid inklusi dengan adanya pendidikan tematik antara lain peserta didik mempunyai tubuh yang sehat dan mengetahui dasar-dasar cara menjaga kesehatan tubuh, dan diharapkan mampu menjadi manusia yang utuh dalam masyarakat. Sikap lainnya yang diharapkan dari pendidikan tematik ini adalah peserta didik mempunyai sikap positif dalam menghargai diri sendiri, orang lain maupun masyarakat.

Pendidikan tematik mungkin bukan hal baru lagi dalam dunia

pendidikan walaupun masih banyak para guru yang masih merasa asing dengan istilah ini. Ketika kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan tematik menjadi pembicaraan di kalangan para pendidik, mereka seakan asing sehingga muncul berbagai pikiran bagaimana akan memproses pendidikan yang berbasis karakter tersebut. Praktisi pendidikan dan pelaku pendidikan yang menginginkan pembaharuan di dunia pendidikan. Meski dalam pelaksanaannya masih simpang siur dan terlihat akan sangat sulit mengingat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran olahraga belum banyak metode dan media yang dapat menunjang pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan pengembangan model *Training of trainer* (TOT) gerak dasar pada pelajaran tematik untuk anak inklusi pada jenjang sekolah dasar

di Pangkalpinang. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengembangkan model *Training of trainer* (TOT) gerak dasar pada pelajaran tematik untuk anak inklusi pada jenjang sekolah dasar di Pangkalpinang". Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas dan produktivias pendidik dalam menyampaikan materi kepada para murid inklusi dan mendapatkan modul olahraga non lokomotor pada pelajaran tematik untuk anak inklusi, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan kepada para murid inklusi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Jenis pengembangan ini tidak dimaksudkan untuk menguji teori

akan tetapi merupakan pengembangan yang bertujuan mengembangkan model TOT untuk anak Inklusi.

Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, model desain pengembangan yang digunakan merupakan adaptasi langkah-langkah *Alessi&Trollip* (2001: 410) mengungkapkan model pengembangan mempunyai tiga atribut dan tiga fase. Tiga atribut adalah *standart, ongoing evaluation, dan project management*. Sedangkan tiga fasenya yaitu *planning, design, dan development*. Evaluasi modul dilakukan dengan langkah-langkah formatif dan uji kelayakan.

Subjek uji coba adalah guru olahraga Sekolah Dasar SDN 33 Pangkalpinang. Data dari hasil validasi yang berasal dari ahli materi dan pendidik yang berupa data kuantitatif

selanjutnya dianalisis dan dikonversikan kedalam data kualitatif sehingga diketahui tingkat kelayakan modul pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan angket Instrumen berupa lembar angket validasi ahli, materi, lembar angket validasi ahli materi, dan lembar penilaian guru olahraga sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran model TOT dengan materi gerak dasar untuk pembelajaran olahraga SD dan mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan *Alessi&Trollip*, yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap

tersebut meliputi: a) tahap perencanaan; b) tahap *desain*; c) tahap pengembangan produk.

1. Tahap Perencanaan

a. Analisis Kebutuhan

Modul pembelajaran olahraga untuk guru olahraga SD inklusi dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dikembangkan berdasarkan 1) studi lapangan dan 2) studi pustaka. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan ketika terlaksananya pembelajaran olahraga.

Studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi guru olahraga kelas II dan III SD N 33 Pangkalpinang. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II dan III Observasi dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II didapati bahwa model belajar yang digunakan kurang bervariasi, siswa rata-rata

cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran olahraga dan terkesan sangat tidak terarur dalam pembelajaran olahraga, terlihat sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian dari siswa tersebut tidak dapat menfokuskan perhatiannya pada guru yang sedang mengajar, beberapa siswa lainnya terlihat pasif dan mengantuk. Kurang tertariknya siswa dengan proses pembelajaran yang berlangsung dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik.

Pada kegiatan studi pustaka peneliti melakukan kajian teori-teori yang berkenaan pengembangan modul pembelajaran. Kajian tersebut dilakukan dengan menganalisa buku dan jurnal. Kajian buku yang dianalisis mengenai model pembelajaran TOT, hasil belajar dan teori belajar. Adapun kajian penelitian yang relevan dan jurnal meliputi pemanfaatan modul untuk

meningkatkan hasil belajar. Peneliti juga melakukan analisis terhadap silabus kelas II dan III pada pembelajaran olahraga, kompetensi dasar, serta model belajar yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran olahraga. Studi pustaka yang dilakukan peneliti sebelum memutuskan untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran TOT pada pembelajaran olahraga, dilakukan guna menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang memenuhi standart yang baik dan efektif..

b. Mendefinisikan ruang lingkup

Pendefinisian ruang lingkup materi yaitu dengan menetapkan lingkup kajian dengan mengkaji silabus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian silabus dilakukan bekerjasama dengan guru kelas II dan III. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan.

c. Mengumpulkan dan menentukan sumber-sumber.

Sumber-sumber visualisasi yang dikumpulkan antara lain berupa gambar, teks materi yang terkait dengan TOT.

2. Tahap Desain Produk

Dalam pengembangan modul pembelajaran TOT pada pembelajaran olahraga mengacu pada silabus kurikulum 2013. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat desain dokumen pembelajaran. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang dituangkan kedalam modul pembelajaran untuk guru.
- b. Menyiapkan *prototype* .

3. Tahap Pengembangan

Proses pengembangan modul pembelajaran dengan target pengguna adalah guru olahraga SD N 33 Pangkalpinang. Topik pengembangan dalam penelitian ini adalah pembelajaran olahraga gerak dasar. Langkah selanjutnya

adalah membuat teks dan bahan ajar, kemudian menggabungkan bagian-bagian tersebut.

Selanjutnya pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian modul pembelajaran TOT ini. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat lalu dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, dan lembar observasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran TOT berdasarkan penilaian ahli materi dan guru. Ahli materi dan guru memberikan penilaian berdasarkan aspek materi, dan pembelajaran,. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa mengenai penggunaan modul di dalam kelas. Validasi instrumen dilakukan oleh dosen ahli.

Hasil Uji Coba Produk

Kelayakan produk modul pembelajaran TOT diperoleh dari Alpha test yaitu validasi yang dilakukan dari aspek materi, Beta tes I yaitu mengujikan produk tersebut terhadap guru kelas I dan II Ahli melakukan validasi produk kemudian memberikan tanggapannya mengenai kelayakan produk melalui angket serta saran dan rekomendasi perbaikan produk untuk dilakukan revisi. Hasil dari Alpha tes digunakan sebagai dasar revisi pertama pada produk dan hasil dari Beta tes I sebagai revisi akhir pada produk. Beta tes II yaitu sebagai penilaian akhir media berdasarkan tanggapan.

1. Alpha Tes

a. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan oleh 3 Dosen PJKR dari beberapa Universitas, yang mempunyai latar belakang sesuai dengan modul yang dikembangkan. Validasi yang dilakukan untuk menilai aspek isi

dan kesuaian. Uraian hasil penilaian dari ahli materi sebagai berikut :

1) Data Validasi Ahli Materi

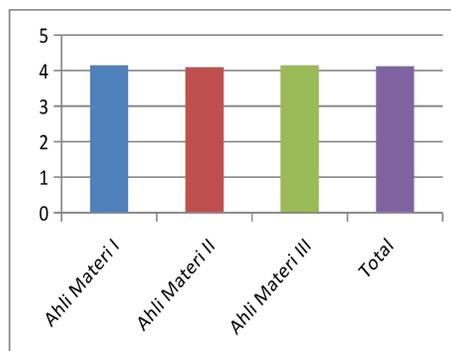
Ahli materi melakukan validasi produk yang dikembangkan dengan 20 pertanyaan dalam angket dengan bentuk *rating scale* 1-5. Berdasarkan data angket penilaian tersebut, diketahui skor maksimal ideal = 100, skor minimal ideal 20, rata-rata ideal = 60, simpangan baku ideal (S_{bi}) = 13.33.

Validasi oleh ahli materi II untuk aspek untuk aspek Isi diperoleh jumlah skor 42 dan rerata skor 4,2 dengan kategori Sangat Baik, aspek kesesuaian dengan jumlah skor 40 dan rerata skor 4,0 dengan kategori Sangat Baik, hasil uji kelayakan keseluruhan aspek modul sebesar 82 dan rerata skor 4,1 dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik dan persentase kelayakan sebesar 82%.

Validasi oleh ahli materi III untuk aspek isi diperoleh jumlah skor 41 dan rerata skor 4,1 dengan kategori Sangat Baik, aspek kesesuaian dengan jumlah skor 42 dan rerata skor 4,2 dengan kategori Sangat Baik, hasil uji kelayakan keseluruhan aspek modul sebesar 83 dan rerata skor 4,15 dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik dengan persentase kelayakan sebesar 83%.

Berdasarkan ketiga penilaian dari masing-masing aspek modul diperoleh penilaian akhir dari aspek Isi sebesar 41,5 dan rerata skor 4,15 dengan kategori Sangat Baik, sedangkan aspek kesesuaian sebesar 41 dan rerata skor akhir 4,1 dengan kategori Sangat Baik. Hasil perhitungan akhir keseluruhan aspek media pada kedua penilaian tersebut, diperoleh jumlah skor sebesar 82,5 dengan rerata skor akhir sebesar 4,125 dan berada

pada rentang skor $\bar{x} > 79,995$ dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik, seta persentase kelayakan sebesar 82,5%.



Gambar 1 Kelayakan Ahli Materi

Berdasarkan gambar 1 disimpulkan bahwa berdasar hasil perhitungan keseluruhan hasil rerata skor akhir yang diperoleh pada ahli materi I sebesar 4,15 dengan kategori Sangat Baik. Ahli materi II rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan kategori Sangat Baik. ahli materi III sebesar 4,15 dengan kategori Sangat Baik Hasil total keseluruhan rerata skor dari kedua ahli materi yaitu 4,125 dengan kategori produk dari aspek materi yaitu Sangat Baik.

1. Saran, Tanggapan dan Rekomendasi Ahli Materi

Saran, tanggapan dan rekomendasi yang diberikan pada aspek media yaitu konsistensi lebih ditonjolkan dalam pengembang materi

2. Hasil Kelayakan

a. Hasil kelayakan produk

Hasil kelayakan modul pembelajaran TOT diperoleh dari total keseluruhan penilaian yang telah dilakukan yaitu pada tahap pertama Alpha tes yang dilakukan oleh ahli materi, tahap kedua melalui Beta tes penilaian kelayakan oleh guru yang dilakukan oleh 1 orang guru olahraga Berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan guru, kelayakan modul pembelajaran TOT yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel.

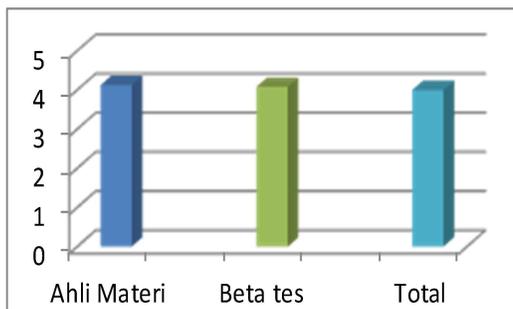
Tabel 3 Kelayakan Hasil Produk

	Ahli Materi	Beta T
Rerata Skor	4,125	4,08

Rerata Jumlah Skor	4,102
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa hasil aspek penilaian produk pada tahap Alpha tes yaitu dari ahli materi berada pada rerata skor 4,125 dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik, penilaian guru untuk tahap Beta tes berada pada rerata skor 4,08 dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik.

Perhitungan dari keseluruhan penilaian pada tahap Alpha tes oleh ahli materi, pada tahap Beta tes maka diperoleh rerata skor akhir sebesar 4,102 dengan kategori kelayakan produk Sangat Baik. Berdasar perhitungan tersebut maka modul pembelajaran TOT yang dikembangkan sudah layak dijadikan sebagai modul pembelajaran. Grafik kelayakan modul pembelajaran TOT disajikan sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Kelayakan Produk

b. Revisi Produk

Revisi produk yang dilakukan berdasar kepada masukan yang diberikan oleh ahli materi, dan guru berupa saran, tanggapan, dan rekomendasi perbaikan maka dilakukan perbaikan atau revisi terhadap modul pembelajaran TOT sehingga layak untuk dipergunakan. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Revisi Aspek Materi
 - a. Kata asing ditulis dengan huruf miring dan membuang kata yang tidak perlu,
 - b. Lebih dikembangkan lagi pada bagian penjelasan modul

c. Gambar lebih dibuat lebih menarik

Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini berupa modul pembelajaran TOT untuk SD Negeri 33 pangkalpinang. Modul pembelajaran TOT yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli materi yang kemudian diuji cobakan secara terbatas kepada 1 guru olahraga di sd N 33 pangkalpinang. Dari hasil validasi produk dinyatakan produk dengan kategori Sangat Baik dan dapat digunakan. Saran, tanggapan, serta rekomendasi yang diperoleh digunakan peneliti guna melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Pembuatan modul pembelajaran TOT ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan yang dimengacu pada model pengembangan *Alessi&Trollip*, yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap

tersebut meliputi: a) tahap perencanaan; b) tahap *Desain*; c) tahap pengembangan produk; dan d) tahap validasi dan uji kelayakan.

Hasil penilaian produk pada tahap *alpha tes* oleh ahli materi diperoleh rerata skor sebesar 4,125 dengan kategori Sangat Baik, penilaian guru pada *beta tes* diperoleh rerata skor 4,08 dengan kategori Sangat Baik. Total perolehan skor dari keseluruhan penilaian diperoleh rerata skor sebesar 4,102 dengan kategori produk Sangat Baik. Hasil pengukuran kelayakan produk yang dikembangkan dilakukan melalui hasil perhitungan *alpha tes* dan *Beta test*. Berdasarkan penilaian yang dilakukan melalui beberapa tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran TOT layak untuk digunakan oleh guru di SD N 33 Pangkalpinang.

Deskripsi modul pengembangan terdiri dari 3

bagian, yaitu : bagian pendahuluan, bagian isi dan evaluasi. Adapun deskripsi dari uraian diatas adalah sebagai berikut : 1) Halaman muka (cover) memuat judul b) Latar belakang, memuat latar belakang dikembangkannya modul, dan kata pengantar. Daftar isi, 2) Bagian pendahuluan Bagian pendahuluan meliputi penjelasan mengenai materi, disesuaikan dengan pokok bahasan yang dipelajari. 3) Bagian Isi Bagian isi terdiri dari materi, kegiatan belajar, evaluasi dan daftar pustaka

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa modul pembelajaran ini memiliki kategori Sangat Baik sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pada pembelajaran olahraga gerak dasar. Namun modul ini masih memiliki beberapa keterbatasan.

Keterbatasan modul pembelajaran hasil pengembangan ini antara lain

1. Hanya menghasilkan modul pembelajaran pada pembelajaran gerak dasar yang digunakan untuk guru olahraga sebagai sumber optimalisasi pencapaian pembelajaran yang digunakan di SDN 33 Pangkalpinang, maka apabila akan digunakan untuk sekolah lain tentunya harus dikaji kembali terutama dari analisis kebutuhannya, kondisi lingkungan.
2. Instrumen evaluasi belum mampu mengukur indikator hasil belajar pada aspek kognitif, karena instrumen pengumpul data hanya menjangkau data-data kelayakan berupa *alpha test* dan *beta test* setelah menggunakan modul pembelajaran TOT yang hanya mengukur aspek psikomotor.
3. Modul ini hanya diujikan sampai uji kelayakan saja karena, uji

keefektifan harus dilihat selama paling tidak 3 bulan pemakaian modul, jadi tidak bisa dilihat keefektifannya kalau hanya 1 bulan pemakaian modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessi, S.M. & Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development (3rd ed.)*. Massachusetts: Allyn & Bacon A Pearson Education Company
- Al Irsyadi F.Y, Nugroho Y.S. 2015. "Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Grahita Berbasis Kinect". *Prosiding SNATIF Ke -2 Tahun 2015* ISBN: 978-602-1180-21-1.
- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Utomo. (2014). *Pengembangan Modul Autocad Mechanical Terintegrasi Gambar Teknik Mesin Pada Kompetensi Muatan Lokal CADD di SMK*

- Ma'arif Kudus. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik*. Jakarta: Depdiknas
- Desiningrum D.R. (2016). *"Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus"*. Yogyakarta: Psikosain.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Tahun (2008) tentang Teknik Penyusunan Modul.
- Fraenkel, J. R & Wallen, N. E (2008). *How to design and evaluate research in education*. New York : Mc Graw Hill.
- Gagne, N.L. & Barliner, D.C. (1975). *Educational Psychology*. Boston: Hoghton Mifli.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Yunus Mahmud. (2011). "Pengembangan Video Pembelajaran Penjas dan Olahraga Berbasis Life Skill bagi Anak-anak Pesisir Pantai. Jogja: jurnal karya ilmiah.